

Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali

The Effect of Poverty and Unemployment on Economic Growth in Bali Province

Ahadi Akbar Fajri¹, Ririt Iriani²

ahadiaf3@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Abstract

The prosperity and welfare of the people of a country is the result of economic growth which is a visual representation and main indicator of a country's economic health. The purpose of this study was to determine the effect of poverty and unemployment on economic growth in Bali Province in 2002-2021. This study uses secondary data, namely time series data from 2002-2021. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 26 software. The results showed that partially poverty had a significant positive effect on economic growth, while unemployment had a significant negative effect on economic growth in Bali Province. Simultaneously poverty and unemployment have a significant positive effect on economic growth in the Province of Bali.

Keywords: *Poverty, Unemployment, and Economic Growth*

Abstrak

Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat suatu negara merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang merupakan representasi visual dan indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2002-2021. Penelitian ini memakai data sekunder yaitu data runtun waktu dari tahun 2002-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Secara simultan kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi

Pendahuluan

Pertumbuhan dalam perekonomian yaitu peningkatan kualitas beserta kuantitas produk maupun jasa yang diproduksi oleh negara dari suatu tahun ke tahun. Hal ini dapat diukur dengan indikator seperti pendapatan nasional suatu negara, pendapatan per kapita, angkatan kerja yang lebih tinggi daripada jumlah pengangguran dan kemiskinan yang menurun. Pertumbuhan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai proses perbaikan berkelanjutan dalam ekonomi suatu negara. Ketika aktivitas ekonomi warga suatu negara berdampak langsung pada peningkatan produksi barang dan jasa, ekonomi negara tersebut dikatakan tumbuh. Pemerintah dapat menetapkan rencana penerimaan negara dan pembangunan ke depan berdasarkan besaran pertumbuhan ekonomi. Pada saat bersamaan, pelaku bisnis dapat menggunakan ukuran pertumbuhan ekonomi untuk merencanakan strategi pertumbuhan, produk dan sumber daya bisnis mereka.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses di mana pendapatan tumbuh tanpa pertumbuhan penduduk, meskipun pertumbuhan penduduk dan kemajuan ekonomi sering berjalan beriringan. Para ahli mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti saat pendapatan nasional naik dari waktu ke waktu. Hal ini juga menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan pelayanan terus meningkat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatkan

kemampuan perekonomian dalam menciptakan produk maupun jasa secara keseluruhan (Sukarno dan Rapanna, 2017). Seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh kegiatan yang mendatangkan lebih banyak pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi pada hakikatnya merupakan proses penggunaan input produksi untuk menghasilkan output, yang pada akhirnya mengarah pada resiprositas atas faktor-faktor produksi masyarakat. Pendapatan mereka yang memiliki faktor-faktor produksi diharapkan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam istilah lain, pertumbuhan ekonomi merupakan jumlah perubahan Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan, dan nilai pasar akhir atas produk serta jasa yang diciptakan dalam suatu periode waktu oleh suatu perekonomian, yaitu 1 tahun (Sukarno dan Rapanna, 2017).

Para ekonom berpikir bahwa cara paling ideal untuk mengejar ketertinggalan ekonomi adalah ekonomi tumbuh lebih cepat melampaui pertumbuhan penduduk. Karena itu, pendapatan perkapita akan meningkat yang akan membuat orang lebih sejahtera dan mengurangi jumlah orang miskin (Todaro, 2010). Menurut Sukirno (2012), pertumbuhan perekonomian yaitu perluasan aktivitas ekonomi yang tumbuh dari satu periode menuju periode berikutnya yang mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional. Laju pertumbuhan ekonomi memperlihatkan seberapa besar peningkatan pendapatan nasional riil tahun tertentu diperbandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan pendapat Joko Untoro (2010), pertumbuhan ekonomi yakni perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dan layanan yang diciptakan oleh suatu warga negara, serta peningkatan kesejahteraan warga negara tersebut. Menurut Kuncoro (2010), pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai kenaikan output atau pendapatan nasional agregat secara keseluruhan selama jangka waktu tertentu (Kuncoro, 2010).

Fenomena pandemi Covid-19 telah menghancurkan perekonomian provinsi Bali. Penurunan perekonomian Bali akibat pandemi Covid-19 cukup tinggi, karena ketergantungan Bali pada sektor pariwisata cukup besar yakni 76,61%, sedangkan sektor pertanian hanya 15% dan industri hanya 7,7%. Karena wisatawan tidak diperbolehkan berwisata, banyak bisnis yang bergantung pada pariwisata terdampak sehingga menyebabkan penurunan produksi barang atau jasa, antara lain sektor transportasi serta pergudangan, sektor penyediaan akomodasi serta makanan minuman, sektor penyediaan listrik serta gas, dan sektor pengadaan air serta pengelolaan sampah. Sebelum pandemi, perekonomian Bali baik-baik saja. Ekonomi tumbuh 5,63% ditahun 2019, lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan nasional yaitu 5,02%. Pandemi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Bali turun menjadi -9,31% (yoy) pada tahun 2020.

Pandemi memberikan dampak yang berbeda-beda di setiap kota/kabupaten di Provinsi Bali. Misalnya, dampak pandemi paling terasa di Kota Denpasar, Kab. Badung dan Kab. Gianyar karena sebagian besar kegiatan pariwisata terkonsentrasi di daerah tersebut. Hal ini menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan dari sektor pariwisata Provinsi Bali. Di tempat lain, seperti Kab. Jembrana, Kab. Bangli dan Kab. Buleleng, tidak banyak bergantung pada pariwisata sehingga tidak terlalu berdampak. Pertanian dan perikanan adalah dua industri tradisional yang masih bisa bertahan (Bachrul Ulum, 2021).

Pandemi Covid-19 bukanlah satu-satunya fenomena yang menghancurkan perekonomian Bali, ada beberapa fenomena lain, yaitu peristiwa Bom Bali 1 (2002), Bom Bali 2 (2005) dan erupsi gunung Agung (2017). Fenomena-fenomena tersebut menyebabkan penurunan drastis wisatawan mancanegara maupun domestik yang kemudian berdampak terhadap penurunan

pertumbuhan ekonomi Bali karena peningkatan kemiskinan dan pengangguran (Bachrul Ulum, 2021).

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2002-2021 (Persentase)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali (y-o-y)
2002	3.04
2003	3.57
2004	4.62
2005	5.56
2006	5.28
2007	5.92
2008	5.97
2009	5.33
2010	5.83
2011	6.66
2012	6.96
2013	6.69
2014	6.73
2015	6.03
2016	6.33
2017	5.56
2018	6.31
2019	5.60
2020	-9.31
2021	-2.47

Sumber: BPS Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 1, perekonomian Provinsi Bali tumbuh stabil selama 20 tahun terakhir, kecuali 5 tahun terakhir. Perekonomian Provinsi Bali tumbuh tertinggi tahun 2012, tumbuh sebesar 6,96% dan turun paling rendah tahun 2020 yang turun sebesar -9,31%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Bali yaitu pada 2020 hingga 2021, yaitu naik sebesar 6.84%, sedangkan tingkat penurunan tertinggi terjadi pada 2019 hingga 2020, yakni turun sebesar -14,91%.

Pertumbuhan ekonomi digambarkan dalam ilmu ekonomi modern sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk membangun perekonomiannya dari waktu ke waktu, yang dibuktikan dengan berbagai indikator ekonomi, salah satunya yaitu tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang menimpa semua negara, khususnya negara berkembang. Kemiskinan merupakan masalah yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, karena belum adanya rencana pemerintah yang solid untuk penanggulangan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat miskin di Indonesia.

Industri pariwisata sangat vital bagi perekonomian Provinsi Bali. Kehadiran industri pariwisata yang berkembang pesat di Provinsi Bali akan memberikan dampak positif tersendiri, seperti mengurangi kemiskinan. Namun, hadirnya pandemi membuat ekonomi Bali luluh lantah yang kemudian berdampak pada angka kemiskinan Bali yang meningkat sebesar 36.780 jiwa.

Daerah di Bali yang peningkatan angka kemiskinan tertinggi tahun 2021 adalah kota Denpasar, kabupaten Buleleng dan kabupaten Badung. Di daerah lain seperti kabupaten Klungkung, Jembrana dan Bangli peningkatan angka kemiskinan tidak terlalu tinggi (BPS Provinsi Bali, 2021). Pariwisata memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan. Menurut UNWTO (2018), pariwisata dapat membantu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, menghasilkan devisa dan pembangunan daerah. Selain itu, SDM sebagai faktor paling vital yang merupakan penggerak sektor pariwisata. Pariwisata berdampak pada pengembangan daerah dan masyarakat lokal, yang akan membantu pengentasan kemiskinan di masa depan (Ni Putu Bertinadiya, 2019).

Kemiskinan telah lama dilihat sebagai masalah multifaset. Artinya, kemiskinan tidak dapat didefinisikan semata-mata dalam hal kekurangan sumber daya atau ketidakmampuan ekonomi. Kemiskinan digambarkan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok karena kurangnya pendapatan, sehingga semakin sulit untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004). Ketika tingkat kemiskinan suatu negara tinggi, daya beli warganya menurun yang berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, produsen tidak banyak menjual produk mereka di tingkat domestik. Memproduksi lebih sedikit barang akan mengurangi kerugian bagi produsen di negara dengan angka kemiskinan yang tinggi. Akibatnya, perekonomian negara akan stagnan atau menurun, karena jumlah komoditas yang dihasilkan tidak meningkat setiap tahun.

Tabel 2
Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2002-2021 (Persentase)

Tahun	Kemiskinan Provinsi Bali
2002	6.89
2003	7.34
2004	6.85
2005	6.72
2006	7.08
2007	6.63
2008	5.85
2009	4.88
2010	5.67
2011	4.59
2012	3.95
2013	4.49
2014	4.76
2015	4.74
2016	4.25
2017	4.25
2018	4.01
2019	3.79
2020	3.78
2021	4.53

Sumber: BPS Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 2, kemiskinan di Provinsi Bali selama 20 tahun terakhir berfluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2003, 7,34% penduduk Provinsi Bali hidup dalam kemiskinan yang merupakan angka tertinggi, sedangkan pada 2020, angkanya hanya 3,78% yang merupakan angka terendah. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali, dapat disimpulkan bahwa dalam 20 tahun terakhir angka kemiskinan di Provinsi Bali terus membaik, ditandai dengan penurunan angka kemiskinan.

Tingkat pengangguran merupakan indikator ekonomi berikutnya dalam hal pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Berdasarkan tingkat pengangguran, dimungkinkan untuk menentukan apakah ekonomi suatu negara atau wilayah tumbuh, stagnan atau menurun. Selain tingkat pengangguran, terdapat juga disparitas pendapatan yang diperoleh masyarakat suatu negara atau wilayah. Pengangguran dapat terjadi ketika jumlah orang yang mencari pekerjaan meningkat dengan cepat tetapi tidak ada cukup lapangan pekerjaan yang tersedia.

Karena ketergantungan Bali yang tinggi pada sektor pariwisata, membuat jumlah pengangguran akibat pandemi Covid-19 meningkat drastis, karena sektor pariwisata berhubungan dengan sektor transportasi serta pergudangan, sektor penyediaan akomodasi serta makanan minuman, sektor pengadaan listrik serta gas dan sektor pengadaan air serta pengelolaan sampah. Jadi, apabila tidak ada wisatawan mancanegara maupun domestik yang berwisata ke Bali, maka tidak ada penghasilan yang masuk pada sektor pariwisata dan sektor afiliasinya, yang akhirnya pelaku usaha terpaksa memberhentikan pegawai (PHK) untuk menghindari kerugian finansial. Pandemi di Bali membuat peningkatan pada angka pengangguran yakni dari 39.288 jiwa menjadi 144.500 jiwa atau meningkat sebesar 268% pada 2019. Daerah yang angka peningkatan pengangguran tertinggi di Bali mayoritas adalah daerah dengan mengandalkan sektor pariwisata, yaitu Kota Denpasar meningkat sebesar 29.057 jiwa (237%), Kabupaten Badung meningkat sebesar 25.781 jiwa (1.671%), dan Kabupaten Gianyar meningkat sebesar 17.522 jiwa (389%).

Tabel 3
Pengangguran Provinsi Bali Tahun 2002-2021 (Persentase)

Tahun	Pengangguran Provinsi Bali
2002	3.51
2003	7.58
2004	4.66
2005	5.32
2006	6.04
2007	3.77
2008	3.31
2009	3.13
2010	3.06
2011	2.95
2012	2.10
2013	1.79
2014	1.90
2015	1.99
2016	1.89
2017	1.48
2018	1.40
2019	1.57
2020	5.63
2021	5.37

Sumber: BPS Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 3, pengangguran di Provinsi Bali berfluktuasi selama 20 tahun terakhir yang cenderung menurun, kecuali tahun 2020 dan 2021 yang naik cukup tinggi. Tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Bali, 7,58%, terjadi pada tahun 2003, sedangkan tingkat pengangguran terendah, 1,40%, terjadi pada tahun 2018. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali, dapat disimpulkan bahwa dalam 20 tahun terakhir angka pengangguran di Provinsi Bali terus membaik, ditandai dengan penurunan angka pengangguran kecuali pada tahun 2020 dan 2021.

Pengangguran terjadi ketika tidak ada cukup pekerjaan bagi orang-orang yang siap bekerja. Nanga (2001) mengatakan bahwa seorang yang telah masuk usia kerja menganggur jika tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Menurut Mankiw (2006), pengangguran sebagai permasalahan perekonomian makro yang secara langsung mempengaruhi seseorang. Mayoritas orang kehilangan pekerjaan, mengakibatkan standar hidup yang lebih rendah dan tekanan psikologis.

Tidak adanya pengeluaran agregat adalah penyebab utama pengangguran. Produsen akan memproduksi lebih banyak barang dan jasa jika permintaan tinggi. Peningkatan produksi akan menghasilkan lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Oleh karena itu, pendapatan nasional dan pemanfaatan tenaga kerja dalam ekonomi terkait erat; semakin besar pendapatan nasional, semakin besar pemanfaatan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi. (Sukirno, 2012).

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan suatu negara karena merepresentasikan kemampuan pemerintah dalam memberikan kualitas hidup yang lebih baik

bagi warganya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perekonomian bergerak ke arah yang baik untuk seluruh masyarakat. Pengangguran turun dan lapangan kerja meningkat ketika lebih banyak pekerjaan tersedia. Akibatnya, produktivitas barang dan jasa suatu negara meningkat, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran, seperti halnya kemiskinan, memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Makin besar tingkat pengangguran, berarti kian kecil tingkat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila tingkat pengangguran semakin kecil, maka tingkat pertumbuhan ekonomi semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan representasi visual sekaligus indikator utama dari kesehatan ekonomi suatu negara, yang terkait erat dengan kemakmuran dan kesejahteraan warganya. Mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat membantu memahami seberapa baik atau buruk kinerja negara atau wilayah tersebut secara umum.

Pada akhirnya, kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Bali akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hal ini dimungkinkan karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu parameter terpenting untuk menilai kinerja suatu perekonomian, khususnya dalam menganalisis kinerja perekonomian sebagai akibat dari pembangunan ekonomi di Provinsi Bali.

Metode

Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data kuantitatif yang diperoleh dari situs resmi BPS Provinsi Bali. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data runtun waktu dari tahun 2002 hingga 2021 atau periode 20 tahun. Data untuk memenuhi tujuan penelitian menggunakan studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data, tanpa perlu prosedur pengambilan sampel atau kuesioner. Buku-buku referensi, majalah, surat kabar dan situs internet yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai sumber informasi.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yakni guna menghasilkan model regresi yang sesuai dengan standar BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yang memastikan bahwa model regresi konsisten, berdistribusi normal, efisien dan tidak bias (Ghozali, 2013). Beberapa uji yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan alat analisis yaitu regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X₁ = Kemiskinan

X₂ = Pengangguran

ε = Koefisien Pengganggu

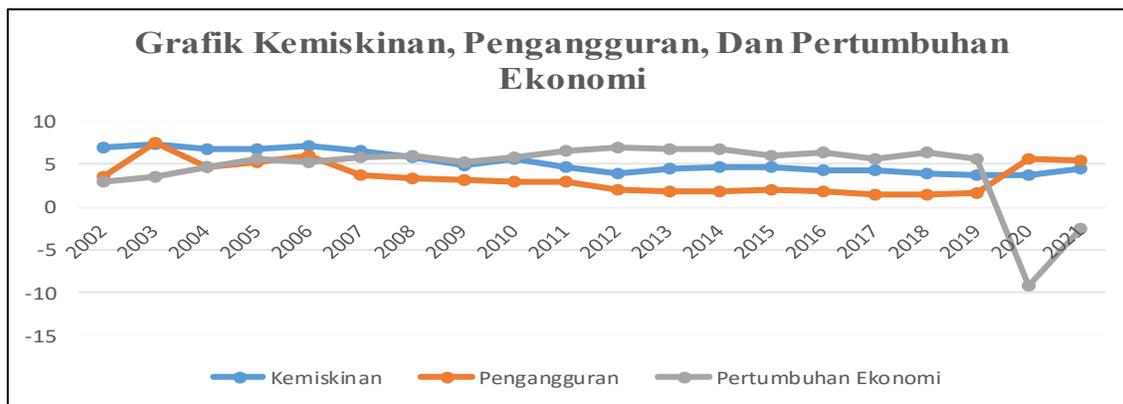
Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menciptakan landasan untuk mengumpulkan bukti dalam bentuk data untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak pernyataan dari klaim atau asumsi yang ditetapkan. Pengujian parsial (uji t), pengujian simultan (uji F), serta koefisien determinan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan data pada Gambar 1, dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Gambar 1



Sumber: BPS Provinsi Bali

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam menentukan normalitas data digunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika data dinyatakan berdistribusi normal maka memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dasar pengambilan keputusan:

- Data dianggap berdistribusikan normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$.
- Data dianggap tidak berdistribusikan normal apabila nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.23572631
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.087
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4, didapati nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov $0,111 > 0,05$, artinya data berdistribusikan normal.

Uji Multikolinearitas

Jika tidak terjadi multikolinearitas, model regresi dinyatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Perhitungan nilai VIF dan Tolerance dapat membantu menentukan multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan:

- Data dianggap multikolinear jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$.
- Data dianggap tidak multikolinear jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$

Tabel 5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemiskinan	.574	1.741
	Pengangguran	.574	1.741

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 5, nilai tolerance $0,574 > 0,1$ dan nilai VIF $1,741 < 10$, artinya data tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dinyatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila signifikansinya $< 0,05$, maka mengandung heteroskedastisitas.
- Apabila signifikansinya $> 0,05$, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.777	1.467		.530	.603
	Kemiskinan	-.156	.348	-.126	-.449	.659
	Pengangguran	.475	.241	.553	1.971	.065

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 6, nilai signifikansi untuk kemiskinan adalah $0,659 > 0,05$ dan pengangguran adalah $0,65 > 0,05$, artinya data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model regresi dinyatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) bila tidak terdapat autokorelasi. Uji Durbin Watson digunakan untuk menentukan autokorelasi. Dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi bila $DU < DW < 4-DU$.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.624	2.36358	2.031

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin Watson sebesar 2,031, karena $k=2$ dan $n=20$, maka diperoleh nilai DU sebesar 1,537 dan nilai 4-DU sebesar 2,463 yang artinya data tidak terjadi autokorelasi karena $1,537 < 2,031 < 2,463$.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.183	2.433		-.486	.633
	Kemiskinan	2.571	.577	.827	4.459	.000
	Pengangguran	-2.282	.400	-1.060	-5.712	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi linier berganda berbentuk sebagai berikut:

$$Y = -1.183 + 2.571X_1 - 2.282X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Nilai konstanta (a) adalah -1.183. Tanda negatif memperlihatkan pengaruh yang berbanding terbalik dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -1.183 jika variabel bebas kemiskinan (X_1) dan pengangguran (X_2) sebesar 0% atau tetap konstan.

- a. Koefisien regresi untuk kemiskinan (X_1) adalah 2,571. Tanda positif memperlihatkan pengaruh yang berbanding lurus dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya, jika kemiskinan naik 1%, pertumbuhan ekonomi naik 2,571%, dengan asumsi pengangguran (X_2) tetap konstan.
- b. Koefisien regresi untuk pengangguran (X_2) adalah -2,282. Tanda negatif memperlihatkan pengaruh yang berbanding terbalik dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya, jika pengangguran naik 1%, pertumbuhan ekonomi turun 2,282%, dengan asumsi kemiskinan (X_1) tetap konstan.

Hasil Uji Hipotesis
Uji t

Tabel 9
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.183	2.433		-.486	.633
	Kemiskinan	2.571	.577	.827	4.459	.000
	Pengangguran	-2.282	.400	-1.060	-5.712	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

arik

kesimpulan yaitu:

- a. Variabel kemiskinan bernilai t-hitung 4,459 > 2,110 dari nilai t-tabel dan tingkat signifikansinya 0,00 < 0,05. Artinya, variabel kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.
- b. Variabel pengangguran bernilai t-hitung -5,712 > 2,110 dari nilai t-tabel dan tingkat signifikansinya 0,00 < 0,05. Artinya, variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Uji F

Tabel 10
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.488	2	93.744	16.780	.000 ^b
	Residual	94.971	17	5.587		
	Total	282.458	19			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan F-hitung 16,780 > 3,55 dari F-tabel dan tingkat signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maknanya, variabel kemiskinan dan variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Koefisien Determinasi

Tabel 11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.664	.624	2.36358

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Kemiskinan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 11 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan nilai R Square 0,664, artinya variabel bebas (kemiskinan dan pengangguran) dapat menjelaskan 66,4% dari variabel terikat (pertumbuhan ekonomi), sisanya merupakan faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan adalah ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Berdasarkan temuan penelitian, kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Maknanya, setiap kenaikan angka kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah diteliti sebelumnya mengenai bagaimana kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Rahmat Irianto dkk. (2020) di Provinsi Sumatera Selatan dan Arif Novriansyah (2018) di Provinsi Gorontalo memperlihatkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian Manik Heldayani di Kota Medan dan penelitian Aprilia Somba dkk. (2021) di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran adalah persentase jumlah penduduk usia kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan. Berdasarkan temuan penelitian, pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Maknanya, setiap kenaikan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang telah diteliti sebelumnya mengenai bagaimana pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Rahmat Irianto dkk. (2020) di Provinsi Sumatera Selatan, Aprilias Somba dkk. (2021) di Provinsi Sulawesi Utara dan Arif Novriansyah (2018) di Provinsi Gorontalo memperlihatkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, penelitian Manik Heldayani (2020) di Kota Medan menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, maka kesimpulan yang diambil yaitu kemiskinan memiliki pengaruh signifikan dengan tanda positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maknanya, setiap kenaikan angka kemiskinan akan membuat pertumbuhan ekonomi naik juga. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh signifikan dengan tanda negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Maknanya, setiap kenaikan angka pengangguran akan membuat pertumbuhan ekonomi turun. Kemiskinan dan pengangguran secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen) 2002-2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2002-2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Bali (Persen) 2002-2021*.
- Bali Tetap Kuat di Tengah Pandemi. (2012). Kemenkeu.go.id website:
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/bali-tetap-kuat-di-tengah-pandemi/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, N. P. B. E. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118-139.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar ekonomika pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manik, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan (*Doctoral dissertation, Universitas Quality*).
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, Muana. (2001). *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan Terhadap pertumbuhan ekonomi Di provinsi gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59-73.
- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi Pembangunan (Vol.1)*. Sah Media.
- Pengertian Pertumbuhan Ekonomi: Ciri-Ciri, Faktor Dan Metode Pengukurannya - Gramedia Literasi. (2021, October 13). Gramedia Literasi website:
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pertumbuhan-ekonomi/>

- Somba, A., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5).
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryawati, S. (2004). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Todaro, Michael dan Smith. (2010). *Pembangunan Ekonomi; Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Untoro, Joko. (2010). *Ekonomi*. Jakarta: Kawah media.